

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Metode penelitian sangat dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan dalam suatu penelitian. Menurut Maryaeni (2005:58) metode adalah cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang diterapkan. Berdasarkan pengertian di atas, maka metode adalah cara untuk menentukan keberhasilan dari suatu penelitian terhadap obyek yang diteliti.

Salah satu bentuk penelitian adalah penelitian kebudayaan. Penelitian kebudayaan adalah suatu kegiatan untuk membentuk dan mengabstraksikan pemahaman secara *rasional empiris* dari fenomena kebudayaan, terkait dengan konsepsi, nilai, kebiasaan, pola interaksi, aspek kesejarahan, pertunjukan, maupun berbagai bentuk fenomena budaya.

Fenomena budaya dapat berbentuk tulisan, rekaman, lisan, perilaku, pembicaraan yang membuat konsepsi, pemahaman, pendapat, ungkapan perasaan, angan-angan, gambaran pengalaman kehidupan dan lebih mengarah pada fenomena-fenomena yang terjadi di dalam suatu masyarakat (Maryaeni, 2005:23)

Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Husin Sayuti (1989; 41) metode deskriptif adalah suatu metode yang

memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif juga memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan yang sebenarnya. Menurut Muhammad Nazir (1983:162), menjelaskan metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dengan demikian maka metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu kejadian atau peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Hal ini berkaitan dengan masalah yang akan dijelaskan oleh peneliti yaitu tentang tata cara pelaksanaan *Daduwai* dalam upacara perkawinan *ulun* Lampung Saibatin di Pekon Way Beluah Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Lampung Barat

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pekon Way Beluah Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Lampung Barat. Lokasi ini dipilih karena di pekon Way Beluah mayoritas masyarakatnya adalah suku Lampung, yang dipilih berdasarkan teknik Purposive Sampling yaitu dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini

diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Selain itu pemilihan lokasi penelitian didasari pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat pekon Way Beluah adalah masyarakat Suku Lampung, disamping itu lokasi penelitian juga tidak jauh dari pekon kelahiran penulis dengan harapan penulis akan dapat lebih mudah melakukan penelitian karena secara verbal penulis dapat berkomunikasi dengan para informan yang rata-rata berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Lampung.

Pekon Way Beluah terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun 1, Dusun II dan Dusun III. Sedangkan jumlah penduduknya yaitu berjumlah 759 jiwa. Yang terdiri dari 380 orang laki-laki dan 379 orang perempuan.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya Metodologi Penelitian (1983; 79) menjelaskan bahwa variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek yang akan diteliti atau diambil datanya dan menjadi penilaian, sedangkan menurut Suharsimi Arkunto (1997; 12) adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi. Dengan demikian variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian terhadap data yang diamati. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni tata cara pelaksanaan *Daduwai* dalam perkawinan *ulun* Lampung Saibatin di pekon Way Beluah Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Lampung Barat

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Moh. Ali (1988: 65) “Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau untuk memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu”.

Menurut Masri Singrimbun (1989; 46) operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberi petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Sedangkan menurut Moh. Nazir, 1985: 162, Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut

Dengan demikian maka definisi operasional variabel adalah suatu petunjuk yang menekankan pada cara mengukur suatu variabel dengan cara memberi arti atau mendefinisikan kegiatan agar mudah diteliti.

E. Informan

Syarat seorang informan harus jujur, taat pada janji, patuh dalam peraturan, suka berbicara, tidak masuk dalam kelompok yang bertentangan dengan luar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal/peristiwa yang terjadi. Menurut Moleong, informan adalah orang yang dalam latar penelitian, yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu penelitian, seorang informan harus memiliki pengalaman tentang latar belakang penelitian.

Sedangkan menurut J.S Badudu (1985; 55-56) dalam bukunya Ilmu Bahasa Lapangan, Syarat-syarat informan adalah:

1. Umur informan harus benar-benar dapat mewakili dari suatu masyarakat bahasa
2. Mutu kebudayaan dan psikologi seorang informan harus luas dan dapat berbicara secara relevan
3. Informan hendaknya seorang penutur asli dari bahasa dan dialek yang sedang di pelajari

Berdasarkan pendapat diatas, maka informan dalam penelitian bukan hanya orang-orang yang mempunyai pengetahuan yang luas saja, melainkan orang yang pernah mengalaminya. Jadi Informan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Tokoh masyarakat atau tokoh adat
Tokoh adat disini dimaksudkan adalah orang yang dianggap memahami secara mendalam tentang adat istiadat *Ulu* Lampung.
2. Informan memiliki kesediaan dan waktu yang cukup.
3. Dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya.
4. Orang yang memahami objek yang diteliti tentang pelaksanaan *Daduwai*
5. Informan harus memiliki pengalaman pribadi tentang tata cara pelaksanaan *Daduwai*

Narasumber pertama yang ditemui dalam penelitian ini – berdasarkan rekomendasi dari kepala pekon(peratin) - adalah bapak Zetka`en Putra dengan gelar adok *dalom*. Untuk mendapatkan data yang diinginkan bapak Zetka`en Putra memberikan arahan kepada penulis untuk menemui narasumber lainnya. Antara lain yaitu bapak Suwandi, M. Ali, Faisol, Zamirkhan, Merah, Mansyur, M. Toni dan Solihin. Narasumber yang ditunjuk tersebut adalah orang yang memiliki gelar kepunyimbangan dan memiliki pengetahuan tentang tradisi *daduwai*.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi Partisipan

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan penelitian.

Observasi menurut Mardalis ialah teknik yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Menurut Suwardi Endraswara (2006:133) observasi adalah suatu penelitian secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan ini dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya dengan wawancara mendalam. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah melihat secara langsung mengenai objek yang akan diteliti.

Teknik Observasi ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengadakan observasi langsung terhadap obyek masalah yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data yang berkaitan dengan tata cara

Daduwai dalam upacara perkawinan *ulun* Lampung Saibatin di pekon Way Beluah Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Lampung Barat.

Selain itu peneliti juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di pekon Way Beluah Kecamatan Pesisir Uatara Kabupaten Lampung Barat dan melakukan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yang dibantu dengan alat perekam, dengan harapan data yang terkumpul dapat digambarkan sesuai dengan pandangan masyarakat di pekon Way Beluah khususnya informan yang telah dipilih.

2. Wawancara

Menurut Moh. Nazir (1985;234) wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sang penjawab dan pewawancara dengan menggunakan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Joko Subagyo (1997;39) menjelaskan Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.

Menurut Koentjaraningrat, wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data, merupakan cara yang digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan cara bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Koentjaraningrat,1980:81).

Teknik ini dilakukan untuk mencari keterangan lengkap, bentuk wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terarah. Wawancara terarah yaitu pertanyaan sudah disusun terlebih dahulu dalam bentuk daftar pertanyaan-pertanyaan. Jawaban yang diharapkan sudah dibatasi dengan yang relevan saja dan diusahakan agar informan tidak melantur kemana-mana, dengan demikian dibuatlah suatu panduan wawancara disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menyusun kisi-kisi panduan wawancara untuk memudahkan penyusunan pertanyaan sehingga sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan.
- b. memilih pertanyaan yang relevan. Butir-butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi-kisi, selanjutnya dipilih mana yang diperlukan dan mana yang tidak, sehingga tidak terjadi tumpang tindih (dan penghamburan waktu maupun tenaga dalam pelaksanaan)
- c. mencobakan (try out). Daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelum digunakan terlebih dahulu dicobakan, agar dapat diketahui kelemahan serta efektivitasnya. Hasil percobaan selanjutnya dijadikan dasar untuk perbaikan atau revisi.
- d. membuat panduan wawancara yang siap digunakan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab (informan), menggunakan panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1989:48), teknik pengumpulan dengan cara dokumentasi berarti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Mencatat data alur yang diperoleh data tentang teori yang bersesuaian dengan masalah dalam penelitian, maka digunakanlah teknik kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan membuat catatan-catatan teori dari berbagai buku yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1994:58) mengatakan bahwa dokumentasi adalah cara atau pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama tentang arsip-arsip dan termasuk buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tehnik analisis data yang akan dipergunakan untuk mendapatkan informasi dan data tertulis maupun dalam bentuk gambar, photo, catatan, buku, surat kabar dan lain sebagainya yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

G. Tehnik Analisis Data

Setelah data-data berhasil dikumpulkan selanjutnya data-data tersebut dianalisis untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada pokoknya teknik analisis data ada dua macam, yaitu : teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Karena data-data yang diperoleh berupa

kasus-kasus, fenomene-fenomena, dan argumen-argumen sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah.

Analisis data menurut Moleong (1998; 103) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu dengan memahami kejadian yang ada mengenai tata cara *daduwai* di Pekon Way beluah Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Lampung Barat.

Data dianalisis terlebih dahulu kemudian di olah dengan cara menginterpretasi atau menafsirkan hasil isian dari kuesioner yang dibagikan kepada informan. Data tersebut diklasifikasikan dan di pisahkan sesuai data yang diperoleh di lapangan. Dilanjutkan dengan menarik suatu kesimpulan induktif, yaitu cara berfikir didasarkan pada fakta-fakta yang bersifat khusus yang kemudian diambil suatu kesimpulan secara umum dan dituangkan dalam bentuk tulisan agar mudah untuk dipahami.

Karena data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi fenomena-fenomena, sehingga penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Maka untuk menganalisis data yang telah diperoleh tersebut, langkah-langkah yang dilakukan menurut Moleong (1998:128) adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data dari lapangan berupa sumber lisan maupun tulisan yang kemudian ditulis direduksi, dirangkum, difokuskan kepada hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti yakni Tatacara Pelaksanaan *daduwai* lalu disusun secara sistematis. Data yang direduksi memberi gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan peneliti dalam mencari kembali data yang diperlukan. Dalam penelitian data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif tentang keadaan sosial masyarakat dari berbagai aspek baik ekonomi, ideologi, politik, dan budaya masyarakat Pekon Way Beluah Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Lampung Barat.

2. Display (penyajian data)

Display atau penyajian data, penyajian data digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian harus diusahakan membuat deskripsi secara naratif disertai dengan tabel dan gambar atau foto tentang kondisi objek penelitian baik berupa kondisi pekon Way Beluah maupun tatacara pelaksanaan *daduwai*.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu berusaha mencari penjelasan awal sebab akibat melalui penambahan data baru yang berkaitan dengan objek penelitian tentang tatacara pelaksanaan *daduwai*. Data yang ditambahkan adalah data yang relevan dari berbagai sumber buku-buku yang berkaitan dengan tatacara pelaksanaan tradisi *daduwai*. Setelah data-data diperoleh dari berbagai sumber

baik tulisan maupun lisan dilakukan pengecekan kembali, kemudian dianalisis serta ditafsirkan untuk menghasilkan karya berupa tulisan yang lengkap dan jelas.

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil kesimpulan adalah :

1. Mencari data yang relevan dengan penelitian
2. Menyusun data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang disapat dilapangan
3. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan.

REFERENSI

- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, Muhammad. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal 162
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 79
- Arkunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta. Hal 12
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*.
Jakarta:LP3ES. Hal 46
- Badudu, J. S. 1985. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Jakarta: Gramedia. Hal 55-56
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*.
Yogyakarta: Pustaka Widya Tama. Hal 113
- Koentjaraningrat. 1980. *Sejarah Teori Antropologi 1*. Jakarta: Universitaas
Indonesia. Hal 81
- Nawawi, Hadari. 1994. *Penelitian Terapan*. Gajah mada: University. Hal 58
- Lexi, J. Moleong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda
Karya. Hal 103
- Yogyakarta: Pustaka Widya Tama. Halaman 133
- Nazir, Muhammad. 1983. *Log cit*. Halaman 162
- Nazir, Muhammad 1985. *Log cit*. Halaman 234
- Arkunto, Suharsimi. 1989. *Log cit*. Halaman 78
- Maryaeni. 2005. *Ibid*. Halaman 23